

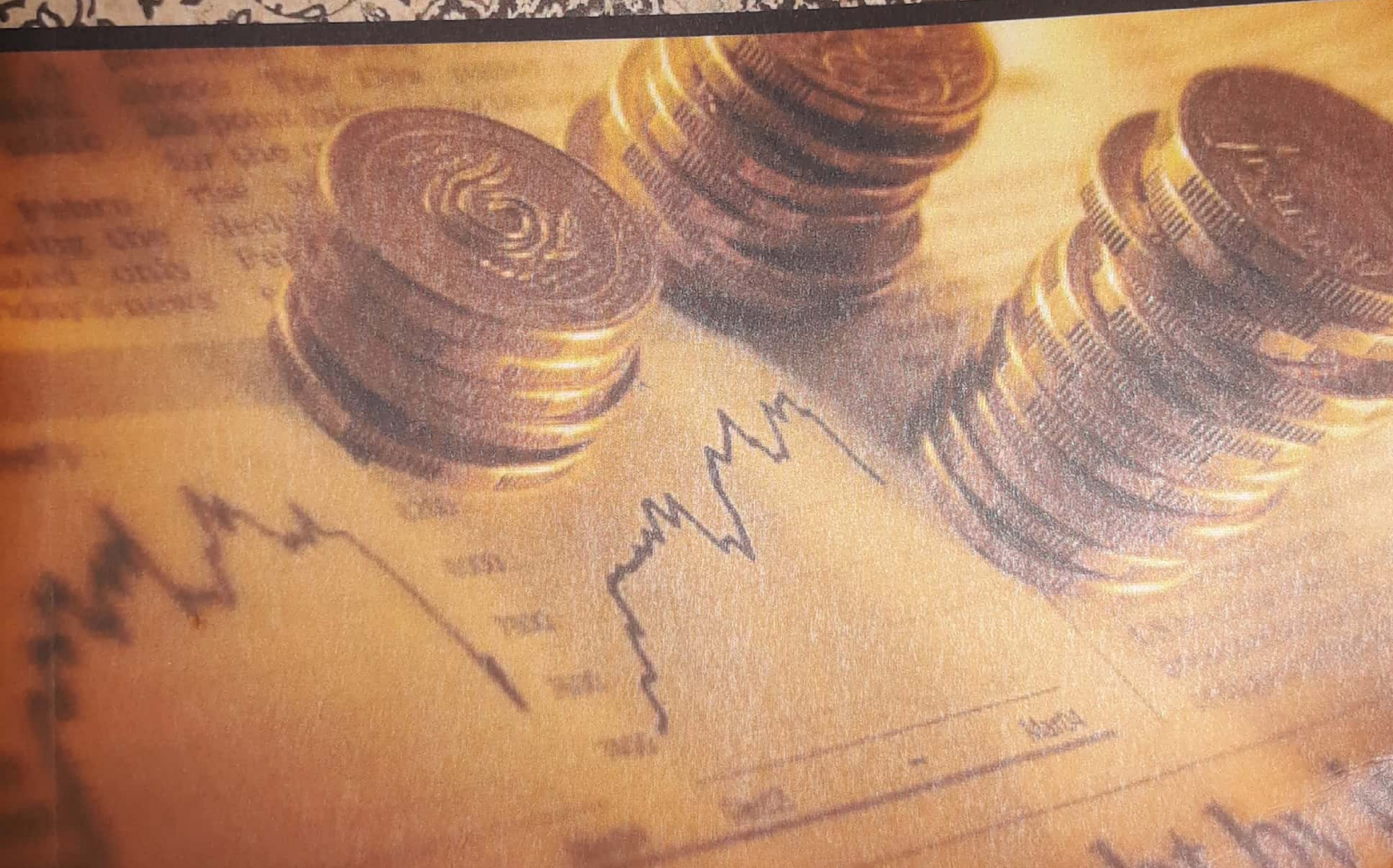
PENINGKATAN EKONOMI PONDOK PESANTREN

**MELALUI PEMBINAAN TATA KELOLA MANAJEMEN
DAN BISNIS PADA PONDOK PESANTREN JABAL NUR AL-ISLAMI
BANDAR LAMPUNG**

Dr. Tulus Suryanto, Akt., CA.

Syaiful Bahri, M.Pd.I.

Dr. Guntur Cajaya kesuma, M.Ag





**PENINGKATAN EKONOMI PONDOK PESANTREN
MELALUI PEMBINAAN TATA KELOLA MANAJEMEN DAN BISNIS
PADA PONDOK PESANTREN JABAL NUR AL-ISLAMI
BANDAR LAMPUNG**

LAPORAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Oleh:

**Dr. Tulus Suryanto, Akt., CA.
Syaiful Bahri, M.Pd.I.
Dr. Guntur Cajaya kesuma, M.Ag**

**PUSAT PENGABDIAN MASYARAKAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
2016**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

- 1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).*
- 2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*

© Hak cipta pada pengarang

Dilarang mengutip sebagian atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa seizin penerbit, kecuali untuk kepentingan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Judul Buku : Peningkatan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pembinaan Tata Kelola Manajemen Dan Bisnis Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Al-Islami Bandar Lampung
Penulis : Dr. Tulus Suryanto, Akt., CA., dkk
Cetakan : 2016
Pertama
Desain Cover : Tim
Layout oleh : Tim

PUSAT PENGABDIAN MASYARAKAT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Raden Intan Lampung

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame

Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35131

ISBN :



SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, kegiatan pengabdian di lingkungan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, yang dilaksanakan di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibiayai berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016.

Kami menyambut baik hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh saudara Dr. Tulus Suryanto, Akt, CA. dkk dengan judul ***Peningkatan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pembinaan Tata Kelola Manajemen Dan Bisnis Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Al-Islami Bandar Lampung*** yang dilakukan berdasarkan SK Rektor Nomor 313 TAHUN 2016 tanggal 20 Mei 2016 Tentang Penetapan Judul Pengabdian dan Nama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkungan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016.

Kami berharap, semoga hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu hasil penelitian, menambah khazanah ilmu keislaman, dan berguna serta bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan yang berbasis iman, ilmu, dan akhlak mulia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Desember 2016
Ketua Lembaga Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,

Prof. Dr. H. M. Nador, M.Si.
NIP. 195707151987031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur terhatur hanya kehadirat Allah SWT, atas limpahan karunia-Nya, karena kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai akademisi dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Peneilitian, serta Pengabdian Kepada masyarakat.

Untuk dapat mewujudkan tugas pengabdian tersebut diperlukan konsep kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pengabdian yang dilaksanakan dapat memenuhi harapan masyarakat, dan IAIN Raden Intan dapat menunjukkan kiprahnya sebagai agen perubahan masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diarahkan pada peningkatkatak kualitas dan mutu pondok pesantren sebagai basis kegiatan masyarakat, baik dalam bidang sosial keagamaan, maupun sosial ekonomi sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat dan warga pondok dapat diwujudkan dengan mendorong tumbuh kembangnya sektor usaha produktif yang dimiliki pondok pesantren maupun masyarakat disekitarnya. Dengan tema kegiatannya adalah "Peningkatan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pembinaan Tata Kelola Manajemen dan Bisnis Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Al- Islami Bandar Lampung".

Kami berharap, semoga pengabdian yang dilaksanakan ini dapat memberi warna baru bagi pengembangan kualitas kegiatan akademik IAIN Raden Intan Lampung.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Bandar Lampung, November
2016

Panitia Pelaksana,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMBUTAN KETUA LP2M	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang 1
	B. Rumusan Masalah 1
	C. Tujuan Kegunaan 7
	D. Manfaat Kegiatan 8
	E. Penerima Manfaat 9
	F. Strategi Pencapaian 10
BAB II	DISKRIPSI MASYARAKAT SASARAN
	A. Gambaran Singkat Khalayak Sasaran 15
	B. Kondisi Masyarakat Sasaran 15
	C. Potensi Masyarakat 16
	D. Pendekatan Pengabdian 17
	E. Analisa Data 20
BAB III	KEGIATAN DAN METODOLOGI PENGABDIAN
	A. Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat 23
	B. Analisa Data 26
	C. Metode Pengabdian 27
BAB IV	PENUTUP 29
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Nasir (2005: 87) mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi lima, yaitu (1) pondok pesantren salaf, yaitu pondok pesantren yang sistem pendidikannya salaf dan sistem pendidikan salaf dan klasikal dengan menerapkan kurikulum agama 90 % dan kurikulum umum 10 %, (2) pondok pesantren berkembang, yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang yang telah menerapkan kurikulum agama 70 % dan kurikulum umum 30 %, (3) pondok pesantren khalaf atau modern, yaitu pondok pesantren yang berkembang yang menyelenggarakan sistem pendidikan umum dan agama dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, baik perguruan tinggi agama maupun perguruan tinggi umum, dan (4) pondok pesantren ideal, yaitu pondok pesantren seperti pondok pesantren modern yang dilengkapi dengan dengan berbagai keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, peternakan, perikanan, perbankan yang berkualitas tetapi tetap mempertahankan

ciri khasnya sebagai pesantren yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, sehingga alumni pondok pesantren benar-benar berpredikat sebagai khalifah fil ardhi.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang usianya sangat tua dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pusat untuk mempelajari, memahami meng-hayati, mengamalkan ajaran Islam, pengembangan ilmu agama, pembina-an akhlak, etika, dan moral masyarakat. Bahkan saat ini juga sudah banyak pondok pesantren yang telah mengalami perubahan dari masa ke masa. Bila dahulu pondok peantren hanya sebagai pusat pengembangan ilmu agama, saat ini sudah banyak pondok pesantren menjadi pusat pengembangan ilmu umum, karena telah membuka lembaga pendidikan umum dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi untuk menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan pembangunan (Rofik A. dkk., 2005: 1-2).

Sejalan dengan pendapat di atas, Wahid (2011: 3) juga berpendapat bahwa pondok pesantren dikenal sebagai pendidikan rakyat yang menekankan pada bidang agama dan menjadi panutan bagi masyarakat di sekitarnya. Pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan atau lembaga penyiaran agama, juga sebagai pusat gerakan pada jaman penjajahan Belanda, sehingga Belanda melihat pesantren dengan sebelah mata, walupun sebenarnya mereka tahu bahwa pesantren menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Pesantren bagi mereka tidak pantas dimasukkan dalam perencanaan pendidikan umum pemerintah Belanda, karena tidak sesuai dengan orientasi pendidikan yang mereka anut.

Bila ditinjau dari segi perkembangan, pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga golongan, yaitu (1) pondok pesantren yang akan berubah, yaitu pondok pesantren yang masih memahami arti pentingnya perubahan, (2) pondok pesantren yang sedang mulai perubahan, yaitu pondok pesantren yang baru menyadari pentingnya arti perubahan, dan (3) pondok pesantren yang sudah mengalami perubahan, yaitu

pondok pesantren yang sudah lama memahami art pentingnya perubahan (Halim dkk., 2005:v).

Sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat di era teknologi, pondok pesantren telah banyak mengalami perubahan, baik dalam manajemen pengelolaan, peran, fungsi, dan sistem pendidikan dan pengajarannya. Namun, meskipun pondok pesantren sudah mengalami perubahan, tetapi tetap mampu mempertahankan kekhasannya, yaitu sebagai lembaga tradisional yang mampu memiliki ketahanan budaya yang tangguh dan simtem pendidikan yang fleksibel sehingga mampu menyesuaikan dengan setiap perubahan dan perkembangan zaman (Wahid, 2011:5).

Nasir (2005:2) juga berpendapat bahwa sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman, maka pondok peantren telah mengalami pergeseran nilai, struktur, dan pandangan dalam setiap kehidupan manusia. Perubahan tersebut antara lain berkaitan dengan dunia pendidikan, satu sisi pesantren harus mempertahankan nilai-nilai positif yang terkait dengan ciri

kepesantrenannya, satu sisi pesantren harus mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat modern.

Semakin berkembangnya pondok pesantren, sebenarnya yang mengalami perkembangan bukan hanya dalam sistem penyelenggaraan pendidikan, tetapi manajemen pengelolaan sanitasi air, makanan, sampah, limbah, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekitar, lingkungan masyarakat di sekitar pondok pesantren, juga harus berubah ke arah yang lebih baik, sehat, dan estetik, sesuai dengan ajaran Islam yang mencintai kesucian, kebersihan dan keindahan, sehingga pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren yang negatif dapat diubah ke arah pandangan yang positif.

Perubahan pondok pesantren yang modern pada umumnya sangat pesat, baik mencakup bidang sistem pendidikan, manajemen kepemimpinan, pengembangan fisik gedung atau sarana dan prasarana. Sedangkan pondok pesantren yang menengah dan kecil perkembangannya sangat lambat, baik sistem pendidikan, manajemen kepemimpinan, maupun sarana dan prasarannya. Hal tersebut pada umumnya terkendala pendanaan, sehingga tidak mampu

membenahi sarana dan prasarananya, sehingga pondok pesantren terkesan kumuh dan jorok, sehingga tidak sesuai dengan konsep ajaran Islam dan kesehatan.

Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan kepadanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diembannya, yaitu: (1) sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellence*), (2) sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), (3) sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Selain ketiga fungsi tersebut pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi.

Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang *leading*, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (*self financing*). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang

konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Pengembangan ekonomi masyarakat pesantren mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha. Di lingkungan pesantren para santri dididik untuk menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Pesantren giat berusaha dan bekerja secara independen tanpa menggantungkan nasib pada orang lain atau lembaga pemerintah swasta. Secara kelembagaan pesantren telah memberikan tauladan, contoh riil (bi al-haal) dengan mengaktualisasikan semangat kemandirian melalui usaha-usaha yang konkret dengan didirikannya beberapa unit usaha ekonomi mandiri pesantren. Secara umum pengembangan berbagai usaha ekonomi di pesantren dimaksudkan untuk memperkuat pendanaan pesantren, latihan bagi para santri, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola peningkatan ekonomi pondok pesantren melalui pembinaan tata kelola manajemen

dan bisnis pada pondok pesantren Jabal Nur Al Islami Bandar Lampung.

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan ekonomi pondok pesantren Jabal Nur Al Islami Bandar Lampung.

C. Tujuan Kegiatan

Secara Umum, Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Membekali para pengurus pondok pesantren dan para santri dengan wawasan tata kelola manajemen dan bisnis, sehingga peningkatan ekonomi pondok pesantren.
2. Mendorong agar pengurus dan santri dapat menghasilkan *income* secara mandiri, sehingga dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan dakwahnya kepada umat.
3. Memakmurkan pondok pesantren dengan kegiatan perekonomian
4. Membentuk lembaga ekonomi di tingkat pondok pesantren dengan memberdayakan potensi dan sumber daya yang ada pada Pondok pesantren,

seperti agro bisnis dan home industri air minum dalam kemasan yang dapat memberikan masukan dana sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pondok pesantren dan dapat meningkatkan kesejahteraan pengurus pesantren dan para santri dan masyarakat sekitar.

5. Melatih para pengelola pondok pesantren dan para santri dalam bidang Manajemen Produksi dan keuangan pondok pesantren.
6. Melatih Para pengelola dan para santri dalam bidang manajemen pemasaran
7. Mengedukasi para pengelola pondok pesantren dan para santri dalam bidang pencatatan akuntansi

D. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah:

1. Pengelola pondok pesantren dan para santri memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian tentang bagaimana tata kelola manajemen dan bisnis pondok pesantren dan memanfaatkan

potensi ekonomi produktif, manajemen usaha, dan manajemen keuangan Pondok pesantren.

2. Terbentuknya lembaga bisnis usaha pondok pesantren, yang keuntungannya digunakan untuk kegiatan operasional pondok pesantren dan meningkatkan kesejahteraan pengelola dan para santri.
3. Mendorong terciptanya usaha-usaha baru sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya alam dan sumber daya keuangan yang dapat dijalankan karena telah memiliki keahlian dari kegiatan ini.
4. Pengembangan ekonomi untuk santri dengan memberi ketrampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak ketrampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren.

E. Penerima Manfaat

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang bertema “Pola peningkatan ekonomi pondok pesantren melalui pembinaan tata kelola manajemen dan bisnis pada pondok pesantren Jabal Nur Al Islami

Bandar Lampung”, direncanakan untuk mengambil sasaran masyarakat yang berasal dari pondok pesantren Jabal Nur Al Islami Bandar Lampung.

F. Strategi Pencapaian

1. Metode Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diorientasikan pada aspek pemberdayaan masyarakat. Pada aspek ini, yang dikedepankan adalah soal pengembangan wawasan khalayak sasaran dalam memahami aspek-aspek pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Oleh karena itu beberapa metoda pembinaan yang dilakukan, yang relevan dengan kegiatan ini adalah:

- *Metode Ceramah*, yaitu penguraian materi secara sistematis oleh narasumber yang berkompeten dalam bidangnya khususnya dalam masalah pemberdayaan pondok pesantren melalui pembinaan tata kelola manajemen dan bisnis. Tujuannya untuk menyampaikan materi tertentu

kepada Peserta guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemberdayaan pondok pesantren melalui pembinaan tata kelola manajemen dan bisnis i;

- *Metode Diskusi*, yakni metode yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta/khalayak sasaran untuk menyampaikan pemikiran dan gagasan yang berkenaan dengan pemberdayaan pondok pesantren melalui pembinaan tata kelola manajemen dan bisnis, selama diskusi berlangsung harus diusahakan secara optimal agar peserta memberikan dan menerima informasi yang sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang didiskusikan.
- *Metode Tanya Jawab*, yaitu suatu cara penyajian materi melalui bentuk pertanyaan baik yang diajukan oleh khalayak sasaran kepada penyampai materi maupun yang diajukan oleh penyampai materi kepada khalayak sasaran. Metode Tanya jawab ini diberikan untuk memberikan kesempatan kepada peserta/khalayak sasaran memberikan tanggapan

terhadap pertanyaan baik yang diajukan oleh peserta sendiri atau yang diajukan oleh penyampai materi;

BAB III. SIMPULAN

Berangkat dari kenyataan yang ada, jelas Pesantren di masa kini dituntut untuk berbenah, menata diri dalam menghadapi persaingan ilmu pengetahuan maupun pengelolaan pendidikan seperti yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Tapi menurut hemat penulis perubahan dan pembenahan yang dimaksud hanya sebatas menejemen, bukan coraknya apalagi berganti baju dari corak salafiyahnya, karena hal itu hanya akan menghancurkan nilai-nilai positif Pesantren seperti yang banyak terjadi sekarang ini, lulusannya banyak yang *ora iso ngaji*.

Maka, idealnya Pesantren ke depan harus bisa mengimbangi tuntutan zaman dengan mempertahankan tradisi dan nilai-nilai kesalafannya. Mempertahankan pendidikan khas Pesantren khususnya kitab kuning, dan memasukanya sebagai pelajaran wajib santri dari Ibtidaiyah sampai Aliyah dengan memberikan kurikulum tambahan atau kegiatan extra, seperti kursus computer, bahasa inggris, dan program paket A, B dan C untuk mendapatkan Ijazah formalnya, serta pembelajaran-pembelajaran skill aplikatif yang nantinya dibutuhkan santri dalam bermasyarakat.

Dan nampaknya, untuk saat ini konsep Pesantren dengan boarding school-nya menjadi alternatif pilihan sebagai model pengembangan pendidikan masa depan. Pemerintah diharapkan semakin serius dalam mendukung dan mengembangkan konsep pendidikan berbasis Pesantren seperti ini. Sehingga, Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang maju dan bersaing dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual yang handal

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mahasiswa semester VI STAIMA AL-HIKAM Malang
- [2] A.halim et all. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta 2005. Pustaka Pesantren, hal: 68
- [3] Mulyana , *menjadi kepala sekolah professional*. Bandung 2003. Remaja rosda karya, hal: 199
- [4] Sulthon masyhud et all. *Manajemen pondok Pesantren*. Jakarta 2003, Diva pustaka hal :189
- [5] Goerge H. Bodnar dan William S. Hopwood : *Sistem Informasi akuntansi* .Jakarta 2001, bumi aksara hal:181-182

[6] Pius A Partanto & M Dahlan al-Barry. *Kamus ilmiah populer*. Surabaya 1994 arkola surabaya hal: 6

[7] Nanang fatah, *ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Bandung 2000. remaja rosda karya, hal: 26

[8] Sulthon masyhud et all. Op cit, hal 190

[9] Bambang Riyanto : *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Jakarta 2006, Bumi aksara hal: 4

[10] Bambang Riyanto op cit. hal: 7

[11] Nanang fatah, *landasan manajemen penddikan*. Bandung 2000. remaja rosda karya hal 101

Catatan Pembahas Seminar Proposal Penelitian
Tgl. 19 Agustus 2016 (Dr. Afif Ansori, MA.)

- Latar Belakang kurang tajam, per kaya dengan pendapat para ahli, termasuk narasinya berawal dr teori-penomena
- Kajian pustaka juga diperkaya dan lengkapi dengan buku-buku terbaru
- Populasi disampel atau tidak
- Tulisan DEEP atau DEPTH, gunakan yg benar
- Format daftar pustaka perbaiki